

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang sempurna diciptakan oleh Allah Swt, dengan tujuan untuk menjalankan yang diperintahkan oleh Allah dan rasulnya seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S. al-Nisâ 4/: 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”. (Q.S. al-Nisâ` /4: 59).<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan untuk taat melaksanakan perintah Allah Swt, namun tentu akan banyak tantangan atau kesulitan untuk selalu berada dalam ketakwaan kepada Allah Swt, karena pada dasarnya jalan kehidupan manusia itu tidak selamanya mulus, namun ada juga jalan yang berkelok bahkan berduri, yakni ujian pasti datang. Seperti firman Allah Swt. dalam QS. al-Anbiyâ /21: 35.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kami lah kamu akan dikembalikan”. (Q.S. al-Anbiyâ` /21:35).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019).

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.

Ayat tersebut menjelaskan tentang Allah akan menguji manusia dengan musibah dan juga nikmat untuk mengetahui siapa saja di antara hambanya yang bersyukur dan siapa yang kufur, siapa yang bersabar dan siapa yang berputus asa. Sebagaimana perkataan Ali bin Abi Thalhah, dari Ibnu Abbas, beliau mengatakan bahwa akan ada dua ujian dari Allah, yaitu ujian kebaikan dan keburukan, yang diuraikan menjadi kesempitan dan kelapangan, kesehatan dan rasa sakit, kekayaan dan kefakiran, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan, dan seterusnya.<sup>1</sup>

Kehidupan kita terbiasa jatuh bangun, banyaknya rintangan, yang membuat galau, bimbang yang membuat tidak tau harus berbuat apa, sedih dan kecewa. Karena terkadang masalah datang bertubi-tubi dalam kehidupan, bahkan sampai membuat seseorang berputus asa dengan kehidupan. Terkadang saat masalah datang, kita menyikapi masalah tersebut dengan pergi meninggalkannya atau berjuang menyelesaikannya, itu tergantung pilihan. Oleh karena itu saat mendapat masalah dalam kehidupan, seseorang membutuhkan motivasi agar lebih *survive* dalam hidup.<sup>2</sup>

Motivasi sangat diperlukan dalam hidup, karena kehidupan terkadang tidak sesuai dengan ekspektasi dan impian sebagai manusia. Yang lebih mengenskannya masih mendapati diri yang *loser* (pecundang). Untuk itulah harus bangkit dan terus memotivasi diri sendiri (internal), maupun motivasi yang datang

---

<sup>1</sup> M. Abdul Ghofar, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsiir*, Jilid 5 (Bogor: Pustaka Imam Syafii, 2004), 206.

<sup>2</sup> Abu Bakar Adanan Siregar, "Analisis Kritis Terhadap Tafsir *Fî Zhilâl Al-Qur'ân* Karya Sayyid Quthb," *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 257.

dari luar (eksternal). Manusia membutuhkan kata-kata motivasi hidup untuk menenangkan pikiran, merenungkan situasi, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kata-kata motivasi dapat memberikan dorongan kuat untuk bertahan dan mencapai tujuan hidup. Meskipun sederhana, efeknya luar biasa dan dapat memberi motivasi yang berlangsung lama dengan alasan yang kuat untuk tetap berjuang.<sup>3</sup>

Ibrahim el-Fiky mengemukakan pendapat, apabila seseorang memperoleh motivasi atau dorongan dalam melakukan sesuatu maka akan lebih semangat untuk menjalani kehidupan. Begitu juga sebaliknya, apabila seseorang kurang termotivasi akan lemah bahkan tidak semangat dalam menjalani kehidupan.<sup>4</sup>

Pemaparan di atas dapat diketahui betapa pentingnya motivasi dalam menjalani kehidupan yang terkadang kita diuji dengan masalah yang bertubi-tubi, namun di dalam Al-Quran ada beberapa ayat yang menerangkan tentang motivasi dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan, yaitu dalam QS. al-Insyirah/94: 5-6. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Ibnu Abbas berkata, Allah Swt berfirman, aku menciptakan satu kesulitan, dan aku menciptakan dua kemudahan, dan tidak lah satu kesulitan itu tidak bisa mengalahkan dua kemudahan.” Yaitu apabila kesulitan menimpa orang mukmin, Allah akan menjadikan kelonggaran setelahnya. Sesungguhnya kesulitan seorang mukmin yang terjadi di dunia, maka akan ada kemudahan di akhirat yang

---

<sup>3</sup> Mahesa Dipasada, Asep Kadarisman, “Perancangan Buku Kumpulan Motivasi Belajar”, *e-Proceeding Of Art & Design* 6, no. 1 (2019): 58.

<sup>4</sup> Topan Iskandar, “Pendidikan Tauhid Terhadap Motivasi Hidup dalam Perspektif Al-Quran,” *Jurnal Reflektika* 17, no. 2 (2022): 6.

tidak diragukan lagi. Bisa juga kemudahannya berkumpul bersamaan di dunia dan di akhirat, hal ini merupakan janji Allah untuk seluruh orang yang beriman.<sup>5</sup>

Dewasa ini banyak ditemukan kasus tentang percobaan bunuh diri yang dilakukan mahasiswa ataupun di kalangan masyarakat, hal ini terjadi karena adanya ketidaktenangan hati yang menyebabkan hilangnya akal dan iman seseorang. Di platform media sosial, sering kali muncul konten yang membahas fenomena *hopelessness*, di mana membuat individu cenderung merasa kelelahan dan menyerah menghadapi masalah, sehingga muncul perasaan putus asa dalam diri. Kasus semacam ini perlu perhatian dari segi motivasi maupun sisi keagamaan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, perlu adanya interpretasi dan penafsiran yang lebih mendalam mengenai ayat-ayat motivasi.

Penulis mengambil sudut pandang seorang *mufassir* yaitu Sayyid Quthb yang tidak diragukan lagi kedalaman ilmunya. Salah satu karya beliau yang terkenal di dunia keilmuan Islam yang berjudul tafsir *Fî Zhilâl al-Qur'ân*.<sup>7</sup> Tafsir ini bercorak *al-adabi al-ijtima'i* (sastra budaya dan kemasyarakatan), karena dalam hal interpretasi, jika ditekankan pada aspek pergerakan dan mengingat beliau seorang yang memiliki latar belakang seorang sastrwan. Mengacu dari metode *tashwîr* (penggambaran) yang dilakukan oleh Sayyid Quthb, penafsiran ini ditulis dengan

---

<sup>5</sup>Ahmad Khotib, *Tafsir Al-Qurthubi Juz A'mma*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 507.

<sup>6</sup>Syafi'in Mansur, Henki Oktaveri, "Reorientasi Makna Jihad Menurut Mufasir Kontemporer (Studi Tafsir *Fi Zhilalil Quran* Karya Sayyid Quthb)," *Jurnal Al-Fath* 7, no. 2 (2013): 219.

<sup>7</sup>Muhajirin, "Sayyid Quthb Ibrahim Husein As-Syazali (Biografi, Karya dan Konsep Pemaparan Kisah dalam Al-Quran," *Takziya* 18, no. 1 (2017): 102.

pengalaman yang menyakitkan, karena ketidakadilan dan penindasan yang kuat pada masa itu, kesengsaraan yang dialami Sayyid Quthb menguatkan ketegantungan beliau pada Allah dan pemahaman mendalam terhadap Al-Quran.<sup>8</sup> Kitab ini merupakan tafsir modern yang mendapat posisi menonjol dikalangan umat Islam dalam hal pendekatannya yang dinamis, dan memenuhi kebutuhan masyarakat pada era ini.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat membahas masalah ini dengan menggunakan interpretasi Sayyid Quthb atas ayat-ayat tematik tentang motivasi menumbuhkan semangat dalam menjalani kehidupan. Maka penulis bermaksud untuk mengambil judul penelitian “*Penafsiran Sayyid Quthb terhadap Ayat-ayat Motivasi Mengatasi Hopelessness dalam Tafsir Fî Zhilâl al-Qur’ân.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka rumusan masalah yang akan menjadi menu utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan motivasi dalam mengatasi *hopelessness*?
2. Bagaimana interpretasi Sayyid Quthb terhadap ayat tersebut?
3. Apa relevansi penafsiran ayat-ayat tentang motivasi mengatasi *hopelessness* tersebut dengan konteks kekinian?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

---

<sup>8</sup>Muhammad Yoga Firdaus, Eni Zulaeha, “Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhilalil Quran Karya Sayyid Quthb,” *Reslaj* 5, no. 6 (2023): 2720.

<sup>9</sup>Ulpatul Halimah, “Emosi Manusia pada Penerimaan Takdir Ujian Menurut Sayyid Quthb dalam *Tafsir Fi Zhilalil Quran, Al-Karima*, (2023): 64.

## 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui ayat-ayat Al-Quran tentang motivasi dalam mengatasi *hopelessness*.
- b. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang motivasi dalam mengatasi *hopelessness* perspektif Sayyid Quthb.
- c. Mengetahui bagaimana relevansi antara penafsiran ayat-ayat tentang motivasi dalam mengatasi *hopelessness* perspektif Sayyid Quthb dengan konteks kekinian.

## 2. Signifikansi Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait bagaimana Al-Qur'an menggambarkan motivasi dalam mengatasi *hopelessness*.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada kita betapa pentingnya memahami bagaimana cara agar kita bisa menghadapi *hopelessnes*.

## D. Definisi Operasional

Mengenai istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam masalah yang diteliti, maka penulis mengemukakan definisi operasional

pada istilah yang sering muncul agar mudah dipahami dan menjadi batasan pada penelitian:

### 1. Motivasi

Motivasi menurut KBBI merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Catherine Soanes, motivasi berasal dari kata latin *motivus*, sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut *motivation* yang artinya dorongan, alasan atau keinginan untuk melakukan sesuatu.<sup>11</sup> Adapun motivasi yang dimaksud penulis adalah dorongan agar semangat dalam menjalani kehidupan agar mengetahui tujuan hidup di dunia ini.

### 2. *Hopelessness*

*Hopelessness* merupakan kondisi psikologis saat seseorang merasa tidak berdaya, kehilangan harapan, dan tidak mampu menghadapi masalah hidup. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan, mengalami kejadian yang tidak diinginkan, atau tekanan berat, sehingga menimbulkan perasaan tidak bergairah dalam hal apapun, merasa sedih, dan kehilangan semangat dalam hidup.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online “Motivasi” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Motivasi>, diakses pada tanggal 14 Desember 2023.

<sup>11</sup>Tri Sukitman, “Tafsir Tematik Tentang Motivasi dalam Pendidikan”, *Jurnal Autentik* 1, no. 1 (2018): 35.

<sup>12</sup> Riza Melinda, Ari khusumadewi, “Studi *Hopelessness* pada Siswa di SMK Daruttaqwa, *Gresik Study of Student’s Hopelessness Behavior in Daruttaqwa Vocational High School, Gresik*”, *Unesa* 07, no. 03 (2017): 54-55.

*Hopelessness* menurut Beck, Weissman And Trexler (1974) adalah cara berfikir seseorang memandang akan merasakan masa depan yang suram, dapat diartikan bahwa masa depannya dipenuhi dengan hal yang buruk dan tidak dapat dikendalikan.<sup>13</sup>

*Hopelessness* dalam kajian ini, digambarkan sebagai kondisi psikologis saat seseorang mengalami rasa putus asa, kehilangan, dan ketidakmampuan menghadapi tantangan hidup. Ada lima kategori yang termasuk perilaku *hopelessness* yang digambarkan dalam Al-Qur'an yaitu, pertama, putus asa dari rahmat Allah. Kedua, putus asa ketika nikmatnya dicabut. Ketiga, putus asa ketika sudah berada diakhirat kelak, karena mendustakan keberadaan Allah Swt, Nabi Muhammad beserta dengan pengikut beliau. Keempat, putus asa ketika ditimpa musibah. Kelima, putus asa dengan suatu keputusan, karena merasa bahwa keputusan yang terjadi adalah sesuatu yang tidak adil.<sup>14</sup>

Pemikiran Sayyid Quthb dalam tafsir *Fî Zhilâl al-Qur'ân*, *Hopelessness* dipahami sebagai manifestasi dari melemahnya iman yang dapat diatasi dengan memperdalam kepercayaan kepada Allah, merenungkan janji-janji Allah dalam Al-Qur'an, dan menegaskan kembali tujuan mendasar kehidupan seorang mukmin. Dengan hal ini fokus penelitian terletak pada analisis mendalam terhadap bagaimana Sayyid Quthb memahami dan menawarkan motivasi mengatasi *hopelessness* dalam perspektif Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup> Aron, T. Beck, Arlene Weissman, "The Measure of Pesimism the Hopelessness Scale", *Journal Consulting and Clinical Psychology* 42, no. 6 (2021): 248.

<sup>14</sup> Masrul Anam, "Eksplanasi Sebab-Sebab Putus Asa Menurut Al-Qur'an", *Al-I'jaz* 4, no. 1 (2022): 101-111.



## E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang juga membahas tentang Motivasi dalam Al-Qur'an berupa artikel, jurnal, buku, dan skripsi.

Skripsi tahun 2019 karya Mohammad Rusdiyansyah dengan judul "Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Al-Quran Q.S. al-Mujâdalah/58: 11." Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar yang menyentuh aspek ekstrinsik siswa, dengan berfokus pada Q.S. al-Mujâdalah/58:11. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, pertama pada ayat-ayat yang digunakan tidak hanya terkhusus pada satu ayat, namun terdapat pada beberapa ayat dan surah yang menerangkan tentang motivasi. Kedua, konteks yang digunakan penulis juga berbeda, yaitu motivasi dalam menumbuhkan semangat menjalani kehidupan.<sup>15</sup>

Skripsi tahun 2022 karya Adi Kurniawan dengan judul "Motivasi dalam Al-Quran (Analisis Term Ayat Harrada dan Hadda dengan Pendekatan Psikologi Islam)." Penelitian ini membahas tentang motivasi dalam gambaran Al-Quran dengan menggunakan kalimat Harrada dan Hadda. Dalam penelitian ini, surah yang digunakan untuk menjelaskan Harrada dan Hadda adalah Q.S. al-Nisa/ 4: 84, Q.S. al-Anfâl/8: 56, Q.S. Yûsuf/12: 85. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan

---

<sup>15</sup>Mohammad Rusdiansyah, "Motivasi Belajar yang Terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah Ayat 11," *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta 2019).

penelitian penulis, yaitu penulis tidak hanya terfokus pada kalimatnya saja melainkan pada konteks dari ayat-ayat tematik yang membahas tentang motivasi.<sup>16</sup>

Jurnal tahun 2021 karya Isra Adawiyah Siregar dan Mukthi Halwi dengan judul “Ayat-ayat Al-Quran tentang Motivasi Kerja dalam Islam.” Penelitian ini menguraikan tentang motivasi kerja yang bersumber dari keyakinan dan Aqidah Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah. Adapun penelitian penulis, menguraikan tentang motivasi dalam menumbuhkan semangat menjalani kehidupan berdasarkan Al-Quran dengan penafsiran Sayyid Quthb.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian ini bersifat deskriptif analitis untuk menggambarkan dan menganalisis pemikiran Sayyid Quthb tentang ayat-ayat yang relevan dengan motivasi mengatasi *hopelessness*. Adapun pendekatannya adalah deskriptif kualitatif, karena fokus penelitian pada interpretasi teks.

### **2. Data dan Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur’an tentang motivasi mengatasi *hopelessness* dan penafsiran Sayyid Quthb terhadap ayat-ayat tersebut. Terdapat dua sumber dalam penelitian ini, yang pertama sumber primer dan yang kedua sumber sekunder. Adapun sumber primer, penulis

---

<sup>16</sup>Adi Kurniawan, “Motivasi dalam Al-Quran (Analisis Term Ayat Harrada dan Hadda dengan Pendekatan Psikologi Islam).” *Skripsi*, (UIN Walisongo: Semarang).

<sup>17</sup>Isra Adawiyah Siregar, Mukthi Halwi, Ayat-ayat Al-Quran tentang Motivasi Kerja dalam Islam.” *Jurnal Of Education* 1, no. 1 (2021): 64.

menggunakan Al-Quran dan kitab tafsir *Fî Zhilâl al-Qur'ân* karya Sayyid Quthb, sedangkan sumber sekunder menggunakan buku, jurnal, atau artikel dan pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berjenis *library reseach*, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan adanya permasalahan yang signifikan yang akan menggunakan metode deskriptif kualitatif.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan metode penelitian yang akan digunakan seperti menentukan sampel dengan kata kunci *tay'as* (تَيْس)<sup>18</sup>, dan menginterpretasi data menggunakan aplikasi "Terjemahan Tafsir *Fî Zhilâl al-Qur'ân*."
- f. Mengumpulkan lalu menganalisis data menggunakan teknik penelitian kualitatif yang relevan.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengembangkan deskripsi informasi. Maka penulis akan

---

<sup>18</sup>Kata ini sering digunakan dalam Al-Qur'an dan literatur Arab klasik untuk menggambarkan keadaan emosional seseorang yang kehilangan harapan akan suatu kebaikan atau pertolongan. Dalam konteks keimanan, *tay'as* sering dikaitkan dengan hilangnya harapan terhadap rahmat Allah, yang dianggap sebagai sikap negatif dan dilarang dalam Islam.

memaparkan data dan meneliti ayat-ayat motivasi mengatasi *hopelessness*, berdasarkan perspektif Sayyid Quthb, kemudian menganalisis interpretasi penafsirannya yang relevan dengan konteks kekinian.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian, diperlukan sistematika penulisan agar penulisan tidak keluar dari pembahasan dan fokus penelitian. Oleh sebab itu, pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab.

Bab *pertama*, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisannya.

Bab *kedua*, membahas tentang tinjauan umum tentang motivasi dan *hopelessness*.

Bab *ketiga*, membahas tentang profil Sayyid Quthb dan Identitas Tafsir *Fî Zhilâl al-Qur'ân*

Bab *keempat*, Penafsiran tentang ayat-ayat motivasi mengatasi *hopelessness*, Bab ini merupakan bab inti yang terdiri dari dua subbab. Pertama, Interpretasi ayat-ayat tentang motivasi dalam Al-Qur'an. Kedua, analisis dan relevansi penafsiran dalam konteks Kekinian

Bab *kelima*, merupakan bagian akhir dari serangkaian bab sebelumnya, yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah sebelumnya dan diakhiri dengan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.